

RIVALITAS STRATEGI PENGGUNAAN SARANA DAN PRASARANA POLITIK PADA PILKADA KOTA PAREPARE TAHUN 2013

Andi Fitri Ramadhani¹

Abstract

Local election in Parepare City which won by Taufan Pawe-Faisal Andi Sapada (TP-FAS) in one round is caused by several strategies that is not used by their competitors. Start from political support, financial support, national figure support, creativity and innovation, campaign methods, and also NGO's support. There are several strategies that are used by other, but it is not suitable with local people structure. TP-FAS has won to indicate what people want and how to make it usefull for them.

Keywords: Local Politic, Local Election, Political Marketing, Local Autonomy

PENDAHULUAN

Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 dengan menggunakan istilah Pemilihan Kepala Daerah yang Pilkada dikarenakan proses Pimilihan Kepala Daerah tersebut merupakan bagian dari otonomi daerah yang telah ditetapkan dengan Undang Undang Pemerintahan Daerah. Namun ketika terbit Undang Undang Nomor 22 tahun 2007 tentang penyelenggara pemilihan umum, maka pemelihan kepada daerah bukan lagi bagian dari otonomi daerah melainkan merupakan bagian dari pemilihan umum (Pemilu). Oleh karena itu, pelaksanaannya dikoordinasikan langsung Komisi Pemilihan Umum (KPU) secara nasional dan kemudian istilah Pilkada diubah menjadi Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada).

Selang 4 (empat) tahun berlakunya Undang Undang 22 tahun 2007, pada tahun 2011 dikeluarkan lagi Undang Undang baru tentang penyelenggara pemilihan umum yakni Undang Undang Nomor 15 tahun 2011. Dengan terbitnya Undang Undang tersebut, istilah Pemilukada kemudian berubah lagi menjadi istilah Pemilihan Gubernur, Pemilihan Bupati/Walikota. Latarbelakang penggunaan istilah ini adalah penyesuaian penggunaan istilah yang terdapat dalam Undang Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa Gubernur, Bupati dan/atau Walikota dipilih secara demokratis, sehingga konsekuensinya adalah jabatan Gubernur, Bupati dan/atau Walikota langsung disebutkan dalam peraturan tersebut.

Terlepas dari perbedaan penggunaan istilah tersebut, pemerintah sangat berkeinginan untuk menciptakan negara demokratis, sebagai sebuah sistem yang dapat mengakomodir masyarakat dimana Pilgub, Pilbup/walikota adalah merupakan

¹ Penulis adalah analis kebijakan mutu pada Unit Penjaminan Mutu Pascasarjana, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), dapat dihubungi melalui email: andifitri_rahmadany@yahoo.com



sebuah gambaran dari bentuk keseriusan pemerintah dalam mewujudkan demokrasi disemua tingkatan pemerintahan. Pada hakikatnya Pilgub, Pilbup/Walikota bertujuan melakukan penyelenggaraan sistem demokrasi ditingkat lokal untuk menghasilkan penyelenggara pemerintahan daerah dalam hal ini Gubernur, Bupati dan Walikota yang benar-benar merupakan hasil pilihan masyarakat. Dengan demikian pilgub, pilbup/walikota untuk sementara ini merupakan representasi dari pelaksanaan demokrasi di tingkat lokal dalam menentukan pemimpin atau eksekutif dan wakilnya yang ditentukan oleh rakyat lokal itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan esensi demokrasi adalah kedaulatan ada ditangan rakyat.

Salah satu bentuk perwujudan demokrasi pasca reformasi tahun 1998 adalah dilaksanakannya pemilihan secara langsung oleh masyarakat. Salah satu esensi demokrasi adalah konsep “*one man one vote*” yang maksudnya setiap masyarakat yang mempunyai hak untuk memilih, memiliki hak yang sama dalam politik tanpa memandang siapa dia dan darimana dia. Prinsip ini jelas terdengar sangat indah dan merdu di telinga bagi siapa saja yang mendengarkan, tetapi juga menjadi kelemahan besar dalam sistem demokrasi jika dibandingkan dengan sistem lain. Dengan kata lain konsep ini menjelaskan kepentingan jumlah kepala yang utama daripada isi kepala, ahli atau pemula, penipu atau jujur, pesakitan atau tidak, profesi, rekam jejak, status dan lain-lain. Bahkan, hingga saat ini belum ada survey yang mencoba untuk menghitung berapa sebenarnya hitungan yang akurat dari masyarakat yang pandai atau benar-benar paham dalam memilih Eksekutif².

Pemilihan Gubernur, Bupati/Walikota dalam prosesnya akan menghasilkan pemimpin baru pada tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota dalam proses pemilihan langsung oleh masyarakat. Oleh sebab itu dalam proses demokrasi seperti sekarang ini, strategi, taktik yang digunakan oleh bakal calon pemimpin daerah itu dalam merebut hati masyarakat wajib pilih adalah hal yang amat penting untuk dilakukan. Dukungan partai politik pengusung sebagai sarana politik, kampanye politik, posisi dan peran tim sukses, dukungan pejabat, prasarana politik, dukungan finansial (*financial support*), berbaur dan silaturahmi kepada masyarakat dalam bahasa jawa disebut sebagai *blusukan* dan lain-lain diluar isu putera daerah adalah strategi untuk memikat hati masyarakat pemilih di suatu daerah.

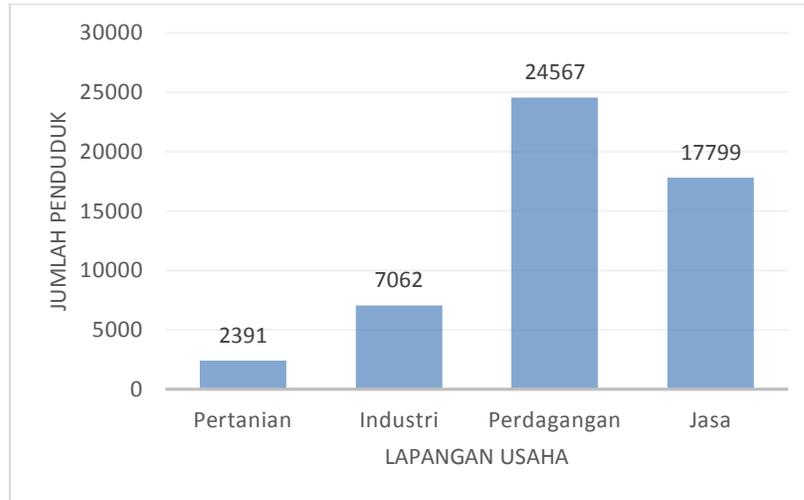
Kota Parepare sebuah kota kecil di Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk 132.048 jiwa yang tersebar di 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan. Penduduk Usia Kerja (penduduk yang berumur 15 tahun ke atas) yang ada di Kota Parepare berjumlah 89.600 orang yang terdiri dari 54.095 orang angkatan kerja dan 35.505 orang bukan angkatan kerja. Dimana angkatan kerja yang sudah bekerja sebanyak 51.819 orang (95, 79%) sedangkan sisanya 2.276 orang (4, 21%) masih menganggur³.

² <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/celoteh-kang-erick/14/05/22/n5z6p8-one-man-one-vote-wani-piro> diakses pada Hari Senin, 15 September 2014 Pukul 22.08 WIB

³ Kota Parepare Dalam Angka Tahun 2013



Grafik 1
Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Parepare Tahun 2012



Sumber: Kota Parepare Dalam Angka Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa usaha perdagangan adalah usaha favorit masyarakat kota Parepare sehingga kandidat melakukan pendekatan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang untuk kelancaran mereka dalam bertarung menuju kursi Parepare tahun 2013. Selain itu 95, 79% penduduk Kota Parepare yang sudah bekerja dan sisanya belum bekerja sangat berpengaruh terhadap cara kandidat untuk melakukan pendekatan dalam bentuk kampanye politik. Selain pada pekerjaan, tingkat pendapatan masyarakat juga menentukan jumlah suara yang diberikan kepada seorang kandidat dan tingkat pendapatan itu menentukan cara kandidat melakukan kampanye.

Tabel 1
Upah Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Rata-rata Upah Perhari		
		2010	2011	2012
1	2	3	4	5
1	Pekerja/Buruh tak Terlatih	35.000	46.500	
2	Buruh Terlatih	40.000	50.000	
3	Tukang	50.000	60.000	
4	Kepala Tukang	60.000	65.000	
5	Pembantu Tukang	45.000	50.000	
6	Mandor	50.000	70.000	



7	Mekanik	87.000	87.000	
8	Pembantu Mekanik	57.500	57.500	
9	Operator	87.000	90.000	
10	Operator Kurang Terlatih	57.500	57.500	
11	Pembantu Operator	46.000	46.000	
12	Masinis	64.000	64.000	
13	Sopir	87.000	87.000	
14	Sopir Personil	115.000	115.000	
15	Sopir Pembantu	87.000	87.000	

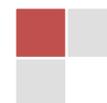
Sumber: Kota Parepare Dalam Angka Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 1 diatas, tampak bahwa terdapat beberapa jenis pekerjaan yang tidak mengalami kenaikan gaji dari tahun sebelumnya. Dengan asumsi bahwa sejak tahun 2010 hingga tahun 2011 telah terjadi kenaikan harga bahan pokok, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah sosial berupa pendapatan stagnan namun harga kebutuhan naik sehingga hasilnya adalah masyarakat akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan melihat permasalahan tersebut, seorang kandidat calon kepala daerah harus memiliki seni tersendiri untuk mendekati diri secara persuasi kepada kelompok dengan pekerjaan yang dominan sehingga dapat membantu dalam proses pilkada di Kota Parepare.

Tahun 2013 tepatnya bulan Agustus, Kota Parepare telah menyelenggarakan pesta demokrasi dengan memilih Walikota dan Wakil Walikota periode 2013-2018. Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kota Parepare pada Pemilihan Walikota Parepare tahun 2013 adalah 96.744 pemilih terdiri dari 286 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di empat Kecamatan dan 22 Kelurahan. Kecamatan Soreang adalah kecamatan dengan jumlah DPT yang paling banyak disusul oleh Kecamatan Bacukiki Barat, Ujung dan Bacukiki.

Tabel 2
Daftar Pemilih Tetap (DPT)
Pemilihan Walikota Parepare tahun 2013

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah		Total	Jumlah TPS
			Laki-laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6	7
1	Bacukiki	Watang Bacukiki	618	632	1250	5
		Lemoe	951	974	1925	6
		Lompoe	2776	2817	5593	14
		Galung Maloang	1209	1268	2477	7
2	Bacukiki Barat	Bumi Harapan	2.755	2.939	5.694	15
		Sumpang	1.649	2.030	3.679	11



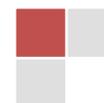
		Minangae	2.064	2.257	4.321	12
		Kampung Baru	2.439	2.645	5.138	16
		Cappa Galung	3.052	3.206	6.258	18
		Lumpue	2.264	2.422	4.686	14
		Tiro Sompe				
3	Ujung	Labukkang	2.564	2.673	5.237	16
		Mallusettasi	731	848	1.579	6
		Ujung Sabbang	1.261	1.499	2.706	9
		Ujung Bulu	2.045	2.221	4.266	14
		Lapadde	4.447	4.891	9.338	26
4	Soreang	Kampung Pisang	1.220	1.346	2.566	9
		Lakessi	1.491	1.584	3.075	9
		Ujung Baru	1.836	2.024	3.860	13
		Ujung Lare	1.475	1.602	3.077	11
		Bukit Indah	4.042	4.208	8.250	23
		Watang Soreang	2.359	2.475	4.834	13
		Bukit Harapan	3.575	3.555	7.130	19

Sumber: KPU Kota Parepare

Pada pemilihan walikota tersebut, terdapat 5 (lima) pasang calon walikota dan wakil walikota yang bersiap bertanding untuk memperebutkan kursi nomor satu di Kota Parepare yakni pasangan H. Sjamsu Alam-Andi Darmawangsa (2), H. Andi Darma Setiawan Hudren, S.Sos-Drs. H. Muhammad Rui (3), MM, H. Taquyuddin Djabbar, S.Sos-Herman Zain Katoe, SE (4), H.M. Taufan Pawe, SH., MH-Ir. H. A. Faisal Andi Sapada, SE., MM (5) serta Drs. H. Andi Babba Oddo-Syaefuddin Laintang (1)⁴.

H.Sjamsu Alam-Andi Darmawangsa sebagai pasangan calon nomor urut dua memberikan keunikan tersendiri dengan menyingkat nama pasangan tersebut dengan istilah “Bersaudara” yang artinya “Bersama Sjamsu Alam-Andi Darmawangsa”. Konotasi bersaudara dianggap sudah familiar dengan masyarakat dan diharapkan dengan menggunakan istilah tersebut, masyarakat akan dengan mudah mengingat pasangan nomor urut 2 (dua) ini pada saat proses pemilihan. Adapun program yang

⁴ Pada pasangan nomor urut 2 (dua) terdapat pasangan H. Sjamsu Alam-Andi Darmawangsa dengan partai pengusung Partai Demokrat dan PDIP, pasangan nomor urut 3 (tiga) terdapat pasangan H. Andi Darma Setiawan Hudren, S.Sos-Drs. H. Muhammad Rui, MM yang merupakan satu-satunya pasangan yang menggunakan jalur independen/perseorangan, pasangan nomor urut 4 (empat) terdapat nama H. Taquyuddin Djabbar, S.Sos-Herman Zain Katoe, SE yang diusung oleh Partai Hanura, PPP, PKPI dan PBB. Pasangan nomor urut 5 (lima) terdapat nama H.M. Taufan Pawe, SH., MH-Ir. H.A. Faisal Andi Sapada, SE., MM yang diusung oleh Partai Golkar, PAN, PPI dan PKB serta pasangan nomor urut 1(satu) yaitu Drs. H. Andi Babba Oddo-Syaefuddin Laintang yang diusung oleh Partai non parlemen seperti PKPB, PPDI, PNBKBI, Pelopor, PDP, PPIB, PDS, PSI, PPPI, PPNUI, Kedaulatan, PNIM, PIS, PKDI, Barnas, PKNU dan PPRN. Sumber : KPU Kota Parepare pada situs <http://www.kpu-pareparekota.go.id>



ditawarkan dari pasangan ini adalah kelanjutan pembangunan dan pelaksanaan Pendidikan dan Kesehatan Gratis.

Pasangan nomor urut 3 (tiga) H. Andi Dharma Setiawan Hudren, S.Sos-Drs. H. Muhammad Rui, MM sebagai pasangan calon walikota dan wakil walikota yang bertarung melalui jalur perseorangan menggunakan istilah “Aju Seppue” (Aju Seppu merupakan bahasa suku bugis yang berarti kayu ulin) latar belakang penggunaan istilah ini adalah karena kediaman salahsatu orang dari pasangan ini yakni H. Andi Dharma Setiawan Hudren, S.Sos adalah terbuat dari kayu ulin dan sekaligus dijadikan sebagai posko pusat pemenagan pasangan calon nomor urut 3 (tiga) ini. Penggunaan istilah Aju Seppue dalam masa pencalonan dari pasangan ini bertujuan untuk membawa dan mengiring masyarakat agar memilih pasangan yang berasal dari suku bugis. Adapun program yang ditawarkan dari pasangan ini adalah melanjutkan program pembangunan Kota Parepare serta pelaksanaan bedah rumah dan jamban gratis untuk warga yang kurang mampu⁵.

TQ-H1 adalah sebuah singkatan untuk pasangan calon walikota dan wakil walikota parepare periode 2013-2018 nomor urut 4 (empat) H. Taquuddin Djabbar, S.Sos-Herman Zain Katoe, SE. Penggunaan singkatan ini memiliki arti TQ-H1 (Taquuddin-Herman) untuk menjadi nomor satu pada pemilihan walikota agustus 2013. Adapun program dari pasangan calon nomor urut 4 (empat) ini adalah Peningkatan Kesejahteraan masyarakat Kota Parepare khususnya bagi petugas kebersihan dan inventarisir Aset Milik Kota Parepare⁶. Pasangan nomor urut 5 (lima) adalah TP-FAS. Pasangan ini menggunakan singkatan TP-FAS dilatarbelakangi karena hanya merupakan singkatan dari kedua nama pasangan calon Taufan Pawe-Faisal Andi Sapada. Adapun program dari pasangan ini adalah Pembangunan Universitas BJ Habibie untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat kota Parepare dan membentuk *Clinic Center* untuk warga yang kurang mampu⁷.

Pasangan terakhir yaitu H. Andi Babba Oddo-Saifuddin Lintang menggunakan singkatan Sibolata (Sibawa Babba Oddo Lintang). Selain menggunakan singkatan, kata “Sibolata” (Sibolata merupakan bahasa bugis yang berarti satu rumah) digunakan untuk mengajak masyarakat untuk memilih pasangan ini. Adapun program yang ditawarkan oleh Sibolata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan mutu pendidikan dasar dan kesehatan masyarakat Kota Parepare⁸.

Berdasarkan program yang ditawarkan sebagaimana disampaikan oleh kelima pasangan calon walikota dan wakil walikota Parepare periode 2013, tampak bahwa

⁵ <http://bugisposonline.com/debat-kandidat-di-pare-pera-cawalkottawarkan-program-jitu-ke-warga.htm> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 10.08 WIB

⁶ <http://makassar.tribunnews.com/2013/06/04/ini-janji-tq-h1-akan-jika-terpilih> diakses pada Hari Jumat, 19 September 2014 Pukul 09.45 WIB

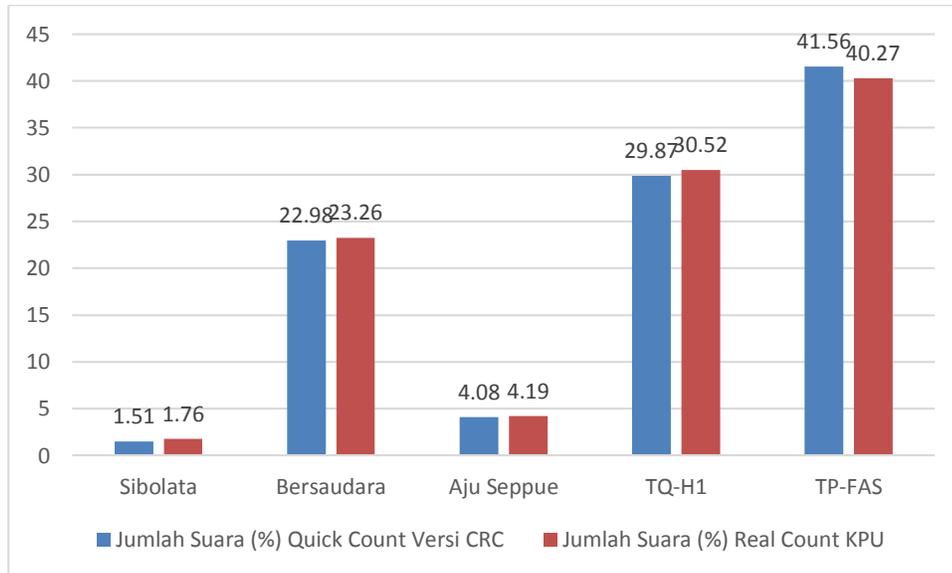
⁷ <http://bugisposonline.com/debat-kandidat-di-pare-pera-cawalkottawarkan-program-jitu-ke-warga.htm> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 10.08 WIB

⁸ <http://bugisposonline.com/andi-babba-oddo-siap-ramaikan-bursa-cawalkot-parepare.htm> diakses pada Hari Jumat, 19 September 2014 Pukul 09.51 WIB



pendidikan dan kesehatan adalah dua hal yang menjadi isu favorit yang di prioritaskan oleh semua calon tersebut. Pada pemilihan Walikota dan Calon Walikota Parepare yang dilaksanakan pada Agustus 2013 akhirnya dimenangkan oleh pasangan nomor urut 5 (lima) yaitu H.M. Taufan Pawe, SH., MH-Ir. H. A. Faisal Andi Sapada, SE hanya dalam 1 (satu) kali putaran.

Grafik 2
Presentase Hasil Rekapitulasi Pemilihan Walikota Parepare Tahun 2013



Sumber: KPU dan Celebes Research Center (CRC)

TEORI

Perebutan kekuasaan politik yang telah berjalan di beberapa Negara menginginkan suatu formulasi yang handal dalam menarik simpatisan masyarakat untuk ikut mendukung dan memilih partai politik yang akan bertanding dalam gelanggang pesta demokrasi. Untuk itu masyarakat harus tahu dan mengenai partai tersebut baik dari segi ideology, figure yang ada hingga visi dan misi partai. Dalam perjalanannya partai politik mulai memasarkan dirinya kepada public, sehingga muncullah pemasaran politik.

Pendekatan marketing politik mencoba mensistematisasi dan memunculkan tips atau kiat mencapai sukses. Dengan pendekatan ini individu atau organisasi politik bisa eksis dan terus bertahan. Yang dipasarkan dalam politik adalah orang, bukan benda. Namun, orang disini bukan dalam pengertian fisik atau sekedar *performance*. Dalam politik, yang dijual terutama adalah gagasan, namun menjual gagasan politik berbeda dengan menjual gagasan pembangunan perumahan atau apartemen. Juga



tidak sama dengan menawarkan iming- iming kenaikan harga saham atau kenaikan nilai tukar uang. Politik bersentuhan dengan aspek ideologis.⁹

Tujuan marketing politik adalah membantu partai politik untuk menjadi lebih baik dalam mengenal masyarakat yang diwakili atau yang menjadi target, kemudian mengembangkan program kerja atau isu politik yang sesuai dengan aspirasi mereka dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat.¹⁰. O'shaughnessy 2001 berpendapat bahwa marketing politik berbeda dengan marketing komersial. Marketing politik bukanlah konsep menjual partai politik atau kandidat presidensial ke pemilih, namun sebuah konsep yang menawarkan bagaimana program yang berhubungan dengan permasalahan actual, marketing politik adalah konsep permanen yang harus dilakukan terus – menerus oleh sebuah partai politik atau konsisten dalam membangun kepercayaan dan image public.¹¹

Selanjutnya Lees-Marshment menyebutkan Marketing politik harus dilihat secara komprehensif.

1. Lees-Marshment marketing politik lebih daripada sekedar komunikasi politik.
2. Marketing politik diaplikasikan dalam seluruh proses organisasi partai politik. Tidak hanya tentang kampanye tetapi juga sampai pada tahap bagaimana memformulasikan produk politik melalui pembangunan symbol, image, platform, dan program yang ditawarkan.
3. Marketing politik menggunakan konsep marketing secara luas, tidak hanya terbatas pada teknik marketing, namun juga sampai strategi marketing, dari teknik publikasi, menawarkan ide dan program, dan desain produk sampai ke market intelligent serta pemrosesan informasi.
4. Marketing politik melibatkan banyak disiplin ilmu dalam pembahasannya.

Nursal dikutip Firmanzah mengatakan bahwa 3 pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencari dan memperoleh dukungan politik atau memasarkan produk politik, yaitu¹²:

1. *Push Marketing*, partai politik berusaha mendapatkan dukungan melalui stimulan yang diberikan kepada pemilih. Masyarakat. masyarakat perlu mendapatkan dorongan dan energy untuk pergi di bilik suara dan mencoblos suatu kontestan. Disamping itu partai politik perlu menyediakan sejumlah alasan yang rasional maupun emosional kepada para pemilih untuk bisa memotivasi mereka agar tergerak dan bersedia

⁹ Alfian, Alfian. Menjadi pemimpin politik: perbincangan kepemimpinan dan kekuasaan, oleh. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009 hal 305

¹⁰ Firmanzah Marketing politik, , yayasan obor indonesi, anggota IKAPI DKI Jakarta tahun 2006. hal 158

¹¹ Firmanzah, Op.Cit, hal 156

¹² Firmanzah, Op.Cit, hal 216



mendukung untuk bisa memotivasi mereka agar tergerak dan bersedia mendukung suatu konstestan.

2. *Pass Marketing*, strategi ini menggunakan individu maupun kelompok yang dapat mempengaruhi opini pemilih. Sukses tidaknya pengalangan masa akan sangat ditentukan oleh pemilihan para influencer ini. Semakin tepat influencer yang dipilih, efek yang diraih pun menjadi semakin besar mempengaruhi pendapat, keyakinan dan pikiran public.
3. *Pull Marketing*, menitikberatkan pada pembentukan *image* atau citra produk politik tersebut. Biasanya digunakan media massa.

Selanjutnya pendekatan marketing politik harus di dipersiapkan secara matang melalui Strategi positioning politik dengan maksud¹³ :

1. strategi potioning politk akan membantu pemilih dalam menentukan siapa yang akana dipilih, kejelasan positioning politik akan memudahkan pemilih dalam mengidentifikasi suatu partai politik sekaligus membedakannya dengan organisasai partai politik.
2. positioning politik yang jelas juga membantu anggota partai politik itu sendiri dalam membentuk identitas mereka.
3. positioning yang jelas juga akan membantu penyusunan strategi dalam approach mereka ke masyarakat.
4. positioning yang jelas juga akan membantu dalam mengarahkan jenis sumber daya politik apa yang dibutuhkannya.

Positioning dalam marketing didefinisikan sebagai semua aktifitas untuk menanamkan kesan di benak konsumen agar mereka bisa membedakan produk dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi yang bersangkutan¹⁴

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara kualitatif melalui wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian ini mengumpulkan data terkait pelaksanaan pilukada di Kota Parepare pada Tahun 2013 yang dimenangkan oleh Taufan Pawe-Faisal Andi Sapada. Adapun hasil pengolahan data kualitatif berupa keberhasilan TP-FAS menang dalam satu putaran dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan.

¹³ Firmanzah , P.hd , Mengelola partai politik, komunikasi dan positioning ideology politik pada era demokrasi, , yayasan obor indonesi, anggota IKAPI DKI Jakarta tahun 2008 hal 208

¹⁴ Firmanzah, Op.Cit, hal 209



HASIL PENELITIAN

Dukungan Politik dan Citra Figur

Peran partai politik telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi sistem perpolitikan nasional, terutama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang dinamis dan sedang berubah. Jika kapasitas dan kinerja partai politik dapat ditingkatkan, maka hal ini akan berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas demokrasi dan kinerja sistem politik. Oleh karena itu, peran partai politik sangat menentukan eksistensi dan kemenangan dalam proses pemilihan Gubernur, Bupati/Walikota pada suatu daerah. Tidak hanya dukungan mesin politik yang menjadi sebuah *bergaining position* tersendiri bagi seseorang yang ingin memenangi pemilihan kepala daerah, aspek yang juga menjadi penentu adalah citra figur seseorang atau citra figur yang berada dibelakang orang tersebut dapat menentukan arah pilihan rakyat untuk memilih seseorang dalam proses pemilihan langsung. Kuatnya figur jelas merupakan sisi yang lebih substantif untuk menentukan kemenangan sebuah pasangan calon, oleh sebab itu muncul istilah politik pencitraan. Pencitraan seseorang akan lebih efektif jika dibarengi komunikasi politik hingga pada tingkat akar rumput.

Dukungan politik berupa pergerakan mesin partai serta posisi dan keberadaan figur yang dimiliki oleh pasangan nomor urut dua “Bersaudara” bisa dikatakan sangat kuat. Pasalnya pasangan ini diusung oleh dua Partai Besar yakni Partai Demokrat dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), selain itu figur H.Sjamsu Alam dan Pasangannya Andi Dharmawangsa bukan orang yang baru dalam pergelutan perpolitikan lokal di Kota Parepare. H. Sjamsu Alam merupakan seorang Purnawirawan Polri yang masuk ke dunia politik sewaktu menjadi anggota DPRD Kota Parepare terpilih selama 2 (dua) periode. Tidak hanya itu, H. Sjamsu Alam juga menjadi wakil Walikota terpilih pada tahun 2008 mendampingi H.M Zain Katoe yang telah menjadi Walikota Parepare selama 2 (dua) periode¹⁵. Di sisi lain, Calon wakil walikota Parepare nomor urut 2 (dua) Andi Dharmawangsa merupakan politisi dari partai PDIP kota Parepare yang menjadi anggota DPRD terpilih dan memegang posisi sebagai wakil Ketua DPRD Parepare pada tahun 2008. Jadi dari segi kekuatan mesin partai pendukung serta posisi H. Sjamsu Alam sebagai Walikota Parepare yang ke-16¹⁶ menggantikan H.M. Zain Katoe yang terlibat masalah hukum merupakan modal besar untuk kembali bertarung pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Parepare tahun 2013. Kehadiran mantan Gubernur Sulawesi Selatan HZB Palaguna

¹⁵ Pada tahun 2008, Walikota terpilih dua periode H. M. Zain Katoe tidak menyelesaikan tugasnya sebagai Walikota Parepare hingga tahun 2013 dikarenakan H.M. Zain Katoe terlibat dalam Korupsi Penggunaan APBD tahun 2004 senilai 1,5 Miliar. Sumber: <http://hot.detik.com/read/2008/10/31/163105/1029251/10/baru-dilantik-walikota-pare-pare-jadi-tersangka-korupsi-apbd?hd771104bcj> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 12.10 WIB.

¹⁶ <http://www.pareparekota.go.id/kominfo/berita-dan-informasi-news-and-information/berita-news/549-sjamsu-alam-resmi-jabat-walikota-parepare-ke-16> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 12.17 WIB



serta Walikota Makassar Ilham Arif Sirajuddin juga menjadi pertimbangan tersendiri bagi rival-rivalnya¹⁷.

Berbeda dengan pasangan nomor urut 2 (dua), pasangan “Aju Seppue” yakni H. Andi Darma Setiawan Hudren, S.Sos-Drs. H. Muhammad Rui, MM harus berjuang lebih ekstra karena merupakan satu-satunya pasangan yang menggunakan jalur perseorangan/independen. Jalur tersebut dilalui setelah berhasil mengumpulkan minimal 10.400 jiwa untuk memenuhi persyaratan jalur independen pada pemilihan kota Parepare¹⁸. Citra Figur H. Andi Darma Setiawan Hudren, S.Sos sebagai putra daerah memiliki nilai jual tersendiri kepada masyarakat mengingat sebagian masyarakat Kota Parepare masih merupakan penduduk asli daerah. Di lain pihak, Drs. H. Muhammad Rui, MM adalah sosok yang baru dalam dunia perpolitikan karena berlatarbelakang birokrat dengan jabatan terakhir sebagai Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare.

Dukungan Politik berupa mesin partai pada pasangan nomor urut 4 (empat) H. Taquuddin Djabbar, S.Sos-Herman Zain Katoe, SE didukung dan diusung oleh partai menengah seperti Hanura, PPP, PBB dan PKPI. Selain itu, Figur TQ sebagai kepala cabang PT. Toyota Hadji Kalla Parepare yang notabene merupakan perusahaan milik keluarga M. Jusuf Kalla sehingga secara tidak langsung mendapatkan dukungan oleh Mantan Wakil Presiden RI tersebut¹⁹. Tidak hanya itu, calon wakil walikota nomor urut 4 (empat) Herman Zain Katoe, SE merupakan putra dari mantan walikota Parepare 2 (dua) periode yakni H. M. Zain Katoe (ZK) sehingga hal tersebut menjadi magnet tersendiri bagi sejumlah kalangan dan masyarakat yang masih menjadi loyalis ZK²⁰.

Taufan Pawe-Faisal Andi Sapada (TP-FAS) bisa dikatakan memiliki dukungan politik yang kuat mengingat pasangan ini diusung oleh Partai besar dan masih dominan di Provinsi Sulawesi Selatan yakni Partai Golkar ditambah lagi dengan partai PAN, PPI dan PKB. Kehadiran sosok Syahrul Yasin Limpo selaku Gubernur Sulawesi Selatan yang ikut mendukung TP-FAS dalam pertarungan menduduki kursi walikota Parepare. Dengan membentuk Brigade 55, Syahrul Yasin

¹⁷ Tidak hanya HZB Palaguna dan Ilham Arif Sirajuddin yang bergerak mendukung Bersaudara, namun terdapat juga Amir Syamsuddin, Syarif Hasan dan lain-lain. Sumber : <http://makassar.tribunnews.com/2013/06/19/jokowi-jadi-jurkam-bersaudara-di-parepare> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 20.35 WIB

¹⁸ Persyaratan jalur Independen untuk tingkat Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk paling banya 250 ribu jiwa harus mendapatkan persetujuan 6,5 % dari jumlah penduduk Kota Parepare. Dukungan yang diperoleh oleh Aju Seppue sebesar kurang lebih 13.000 jiwa. Sumber: Wawancara Via Telepon dengan Bapak M. Jufri Jahang (salah satu Tim Sukses Aju Seppue) pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 12.40 WIB.

¹⁹ Taquuddin Djabbar sengaja menemui M. Jusuf Kalla di kediamannya di Menteng, Jakarta Selatan untuk meminta masukan terkait pemilihan walikota Parepare 2013. Sumber : <http://makassar.tribunnews.com/2013/07/04/taquuddin-temui-jusuf-kalla-di-jakarta> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 20.25 WIB

²⁰ <http://www.tribunnews.com/regional/2013/04/26/relawan-zain-katoe-siap-menangkan-herman-di-pilkada-parepare> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 20.44 WIB



Limpo mendukung penuh pencalonan TP-FAS²¹. Tidak hanya itu, figur Taufan Pawe yang berprofesi sebagai pengacara bukanlah sosok yang baru dalam pergulatan politik di Kota Parepare. TP juga pernah mencalonkan diri menjadi Walikota Parepare selama 2 (dua) periode yakni pilkada 2003-2008 dan 2008-2013 dan kali ini adalah yang ketiga kalinya TP mencalonkan diri sebagai walikota. Sama halnya dengan calon wakil walikotanya, FAS yang sejak tahun 2011 menjabat sebagai Sekretaris Daerah Kota Parepare juga pernah mencalonkan diri sebagai kepala daerah yakni pada tahun 2003 pada Pilkada Kabupaten Sidrap dan Tahun 2008 Pemilukada Kota Parepare.

Dukungan Politik yang dimiliki oleh pasangan terakhir H.A. Babba Oddo-Syaefuddin Laintang (Sibolata) tidaklah terlalu “wah” jika dibandingkan dengan pasangan lain. Hal itu dikarenakan pasangan ini didukung oleh barisan partai non parlemen. H.A. Babba Oddo merupakan putra asli Parepare yang berprofesi sebagai birokrat tulen sementara pasangannya Syaefuddin Laintang adalah seorang politikus dari Partai Keadilan Sejahtera sebagai anggota DPRD Kota Parepare. Justru dukungan terhadap Sibolata berkurang ketika kerabat Calon Walikota nomor urut 1 (satu) Andi Babba Oddo secara terang mengaku mendukung pasangan calon walikota lain²² yang tentu saja mengakibatkan perpecahan di internal pendukung dari Kandidat Sibolata.

Dana dan Dukungan Ormas

Dana dalam proses pemilihan Gubernur, Bupati/Walikota merupakan sebuah aktivitas yang mengacu pada penggalangan dana dan pengeluaran kampanye politik pada persaingan dalam pemilihan kepala daerah. Seperti diketahui bahwa kampanye adalah tahapan pemilu yang menelan banyak biaya, mulai dari biaya kendaraan untuk kandidat dan lainnya sampai pembelian waktu tayang untuk iklan, radio, TV lokal dan media-media lain. Oleh karena itu kandidat selalu mencurahkan banyak waktu dan upaya dalam mengumpulkan dana untuk dapat menutupi pembiayaan kampanyenya.

Sebagai contoh, total pengeluaran untuk kampanye pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2012 saja ada lebih dari 106 Miliar rupiah dan untuk kampanye tingkat lokal pada Kota Medan tahun 2010 total pengeluaran semua peserta mencapai 12 Miliar lebih²³. Pada proses pemilihan Calon Walikota Parepare tampaknya sama halnya dengan pemilihan Walikota Medan tahun 2010 mengingat kekayaan dari masing-masing calon Walikota bervariasi mulai dari Puluhan Miliar rupiah hingga Milyaran rupiah. Dari segi kekayaan pribadi, Taufan Pawe-Faisal Andi Sapada

²¹ Brigade 55 merupakan tim pemenangan yang dibentuk oleh Gubernur Syahrul Yasin Limpo untuk membantu kemenangan TP-FAS dalam ajang pemilihan Walikota Parepare periode 2013-2018. Brigade 55 berarti tim pemenangan terdiri dari 55 (lima puluh lima) orang dan terbagi kedalam 5 (lima) satuan tugas masing-masing.

²² <http://tpfaskitapedulipareparemaju.wordpress.com/2013/06/09/adik-andi-babba-oddo-dukung-tp-fas/> diakses pada Hari Jumat, 19 September 2014 Pukul 09.56 WIB

²³ Laporan Dana Kampanye kepada KPU. Sumber: Didik Supriyanto dan Lia Wulandari, *Basa Basa Dana Kampanye*, Jakarta: Perludem. 2013, halaman 167-168



menjadi cawalkot terkaya dengan kekayaan mencapai Rp 33,5 Miliar, disusul oleh Taqyuddin Djabbar-Herman Zain Katoe dengan nilai kekayaan sekitar 18,7 M. Sementara Sjamsu Alam-Andi Dharmawangsa diposisi ketiga dengan total kekayaan Rp 3,2 M sedangkan Andi Darma Setiawan-Muhammad Rui dengan kekayaan Rp 1,7 M dan terakhir Andi Babba Odoo-Syaefuddin Lintang berada pada posisi terakhir dengan total kekayaan Rp 1,6 Miliar²⁴.

Demi kesuksesan sebuah pesta demokrasi dalam bentuk pemilihan Kepala Daerah, Organisasi Masyarakat (Ormas) memiliki peran penting dalam mengajak masyarakat untuk memberikan hak suaranya dalam Pemilu. Namun, harus diakui bahwa tidak semua ormas bersikap netral dalam penyelenggaraan pilkada karena terdapat juga ormas yang memihak kepada salah satu calon. Pada pemilihan Walikota Parepare 2013, jumlah ormas dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) juga tidak dapat dihitung baik itu yang telah terdaftar maupun yang belum terdaftar yang memberanikan diri untuk mendukung salah satu dari pasangan calon walikota Parepare mendatang.

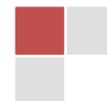
Pasangan nomor urut 2 (dua) Sjamsu Alam-Andi Darmawangsa didukung oleh setidaknya 2 (dua) Ormas dan LSM dalam langkah menuju kursi Walikota Parepare yakni KBPPPolri (Keluarga Besar Putra Putri Polri), FKMM (Forum Kerukunan Keluarga Masenrengpulu) dan LSM Merah Putih. Dukungan KBPPPolri terhadap pasangan ini dikarenakan Sjamsu Alam adalah seorang politikus yang berlatarbelakang Polisi sementara FKMM merupakan ormas yang didirikan oleh perkumpulan masyarakat yang berasal dari daerah Masenrengpulu (Kata lain dari Kabupaten Enrekang) yang notabene merupakan daerah asal dari Sjamsu Alam. Sementara LSM Merah Putih adalah LSM yang dibentuk oleh salah satu anggota Tim Sukses pemenang pasangan nomor urut 2 (dua) ini. Berbeda dengan pasangan sebelumnya, pasangan nomor urut 3 (tiga) "Aju Seppue" hanya didukung oleh satu Organisasi Kemasyarakatan yakni Kerukunan Keluarga Bacukiki Sulawesi Selatan (KKBcSS) dan beberapa perkumpulan masyarakat yang menyatakan diri sebagai relawan "Perahu Aju Seppue"²⁵.

Organisasi Kemasyarakatan AMPETA²⁶ (Aliansi Masyarakat Pendukung Gustam) dan LP2M (Lembaga Pengkajian Pemberdayaan Masyarakat) dan Benteng Ampera sebagai Lembaga Sosial Masyarakat merupakan deretan ormas dan LSM pendukung

²⁴ Rilis data dari Komisi Pemilihan Umum Kota Parepare tentang Jumlah Kekayaan seluruh calon walikota dan wakil walikota Parepare 2013. Sumber : <http://www.tribunnews.com/regional/2013/07/17/taufan-pawe-jadi-cawalkot-parepare-terkaya> diakses pada hari Rabu, 17 September 2014 Pukul 12.37 WIB

²⁵ Wawancara Via Telepon dengan Bapak M. Jufri Jahang (salah satu Tim Sukses Aju Seppue) pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 20.57 WIB.

²⁶ AMPETA (Aliansi Masyarakat Pendukung Gustam) merupakan ormas pecahan dari organisasi Induk KKBcSS (Kerukunan Keluarga Bacukiki Sulawesi Selatan). Sumber: Wawancara Via Telepon dengan Bapak M. Jufri Jahang (salah satu Tim Sukses Aju Seppue) pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 20.57 WIB.



pasangan nomor urut 4 (empat) yakni Taquyuddin Djabbar-Herman Zain Katoe. Sementara pasangan nomor urut 5 (lima) yakni Taufan Pawe-Faisal Andi Sapada (TP-FAS) didukung oleh beberapa ormas seperti FKPP Abri (Forum Komunikasi Putra Putri Abri), Pepabri (Persatuan Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia), KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) Parepare, FPPm (Forum Pemuda Pancamarga), FOKSI dan AMPI²⁷. Selain Ormas dan LSM, terdapat perkumpulan pengrajin Meubel yang memberikan dukungannya kepada TP-FAS dalam memperebutkan Kursi Parepare 1²⁸. Sementara pasangan nomor urut 1 (satu) yakni Andi Babba Oddo-Syaefuddin Lintang (Sibolata) didukung oleh perkumpulan masyarakat yang menyatakan diri sebagai relawan pemenangan Sibolata sehingga ormas dan LSM pendukung yang resmi atau yang belum terdaftar sulit untuk dilacak.

Proses Kampanye

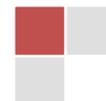
Demokrasi dalam bentuk pemilihan langsung menuntut dukungan masyarakat kepada salah satu calon kepala daerah dalam bentuk pilihan kepada mereka di bilik suara nanti. Oleh sebab itu diperlukan kampanye politik untuk menarik dan mempengaruhi masyarakat untuk memberikan pilihan kepada salah satu calon kepala daerah. Kampanye dapat dikatakan salah satu dari metode komunikasi karena kampanye merupakan upaya mempengaruhi masyarakat (massa) baik melalui tingkah laku dan ide-ide yang ditawarkan. Setiap pasangan calon pastinya memiliki cara kampanye tersendiri untuk mendulang dukungan dari masyarakat khususnya bagi masyarakat yang belum memiliki sosok yang pantas mereka pilih (pemilih mengambang).

Pada proses pemilihan Walikota Parepare tahun 2013 kampanye juga merupakan bagian yang dianggap paling menarik bagi semua pasangan. Pasalnya, pertarungan emosional, gengsi dari semua paslon jelas dapat membawa pemilih mengambang untuk memilih salah satu pasangan. Pasangan Sjamsu Alam-Andi Dharmawangsa (Bersaudara) mengawali kampanye pada masa kampanye dengan mengadakan karnaval becak bertempak di Lapangan Andi Makkasau²⁹. Melakukan kampanye dengan mengerahkan dan menggunakan jasa tukang becak untuk melakukan karnaval merupakan cara tersendiri untuk menarik perhatian masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai tukang becak dan keluarganya karena Parepare merupakan daerah transit dan memiliki banyak warga yang berprofesi sebagai penarik becak. Bahkan pada kampanye akbar di Lapangan Andi Makkasau, pasangan nomor urut 2 (dua) mendatangkan mantan gubernur Sulawesi Selatan HZB Palaguna dan Jafar Hamzah memberikan orasi politik kepada hampir 25.000 massa

²⁷ Wawancara Via Telepon kepada Safri Tajuddin, S.Sos (Wakil Ketua Komisi II DPRD Kota Parepare) pada Hari Rabu, 17 September 2014 Pukul 21.10 WIB

²⁸ <http://makassar.tribunnews.com/2013/05/27/pengrajin-meubel-parepare-mengaku-dukung-tp-fas> diakses pada Hari Rabu, 17 September 2014 Pukul 21.21 WIB

²⁹ http://www.fajar.co.id/politik/2897322_5665.html diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 14.20 WIB



simpatisan³⁰. Sebagai hiburan, Bersaudara mendatangkan artis artis KDI dan MC bertaraf nasional dari Jakarta untuk menghibur dan memandu acara hiburan pada saat Kampanye akbar Bersaudara³¹. Hiburan sangat diperlukan pada saat Kampanye untuk mengerahkan dan mengumpulkan warga pada proses demokrasi yang Indonesia terapkan sekarang karena dengan kondisi masyarakat sekarang dimana tingkat pendidikan dan penghasilannya belum merata akan sulit mengumpulkan warga tanpa ada sesuatu yang menarik mereka untuk datang.

Sementara cara lain digunakan oleh Pasangan Calon Walikota Parepare nomor urut 3 (tiga) “Aju Seppue” Andi Darma Setiawan-Muhammad Rui melakukan deklarasasi mengelilingi Kota Parepare dengan diringi arak-arakan warga menggunakan Baju Bodo³². Pada acara deklarasi tersebut pasangan “Aju Seppue” menggunakan mobil truk sebagai kendaraannya³³. Pada waktu yang lain, Andi Darma Setiawan Hudren sebagai Calon Walikota Parepare melakukan kampanye dengan menggunakan kendaraan sepeda motor agar mudah dikenali dan berinteraksi dengan masyarakat³⁴. Dengan melakukan kampanye seperti yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 3 (tiga) dengan melakukan arak-arakan yang berlatarbelakang *local wisdom* menggunakan baju adat bugis juga memiliki daya tarik tersendiri bagi sebagian masyarakat asli parepare mengingat suku asli Kota Parepare adalah Suku Bugis.

Taqyuddin Djabbar-Herman Zain Katoe (TQ-H1) melakukan kampanye Akbar di Lapangan Andi Makkasau seperti halnya yang dilakukan oleh Bersaudara. Dengan mendatangkan seorang artis Ibukota, jumlah massa yang terkumpul di Lapangan Andi Makkasau untuk menghadiri kampanye tersebut diperkirakan sekitar 50 ribu massa pendukung³⁵. Cara berkampanye pasangan ini juga tergolong unik dan khas dimana sebelum menghadiri kampanye akbar, pasangan ini menggunakan Helikopter untuk memantau dan memonitori massa pendukungnya sambil melihat keadaan Kota Parepare dari atas³⁶. Kampanye yang dilakukan oleh TQ-H1 bagaikan dua sis mata uang, satu sisi pihak TQ-H1 menganggap dengan menggunakan Helikopter untuk memantau kondisi dan struktur Kota Parepare dari atas agar

³⁰ http://makassartv.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=12041:kampanye-akbar-pasangan-pilwalkot-parepare-bersaudara-di-lapangan-andi-makasau&catid=34:berita-daerah&Itemid=58 diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 14.28 WIB

³¹ <http://makassar.tribunnews.com/2013/08/20/kampanye-akbar-sjamsu-alam-darmawangsa-datangkan-artis-kdi-ke-parepare> diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 14.31 WIB

³² Baju Bodo merupakan pakaian khas adat bugis yang digunakan oleh penduduk suku bugis untuk menjemput tamu dari luar biasa juga digunakan pada acara pesta pernikahan

³³ http://www.iyaa.com/berita/nasional/polhukam/2623695_1141.html diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 14.58 WIB

³⁴ <http://makassar.tribunnews.com/2013/08/18/aju-seppue-blusukan-di-zona-dua> diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 15.00 WIB

³⁵ <http://makassar.tribunnews.com/2013/08/24/massa-tq-h1-menyemut-di-lapangan-makkasau> diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 16.02 WIB

³⁶ <http://pemiluindonesiaku.blogspot.com/2013/08/pilkada-parepare.html> diakses pada Hari Rabu, 17 September 2014 Pukul 16.05 WIB



kedepannya menjadi masukan bagi pembangunan Kota Parepare. Namun disisi lain, sebagian kalangan dan masyarakat justru menganggap penggunaan helikopter merupakan bentuk pembatasan diri dari masyarakat umum dan menunjukkan kearoganan sosok TQ-H1.

Teknik Kampanye *Blusukan* yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta pada saat itu yakni Ir. H. Joko Widodo dengan terjun langsung kemasyarakat dan mendengar keluhan dan kebutuhan masyarakat ternyata juga digunakan oleh pasangan H.M. Taufan Pawe-Faisal Andi Sapada. Kampanye *blusukan* dengan menelusuri setiap lorong yang berada di sebuah kelurahan hingga kecamatan dengan melakukan pembagian tugas bersama tim pemenangnya³⁷. Tidak hanya itu, calon wakil walikota Parepare Faisal Andi Sapada melakukan aksi “masuk got” persis yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan pemberishan fasilitas umum dan pengasapan (*fogging*) di salah satu Kelurahan³⁸. Kampanye politik saat ini menjadi perubahan paradigma dimana pada awalnya mengumpulkan banyak orang kemudian berorasi program kegiatan dan sekarang kegiatan untuk mengetahui secara langsung keadaan dan kondisi masyarakat dengan *blusukan*. Namun upaya calon kepala daerah untuk turun langsung ke rakyat ini tidak sepenuhnya kemudian menjadikan seseorang sukses memenangkan pemilihan kepala daerah karena hal tersebut tergantung dari penggunaan media sebagai *tools* untuk mengoptimalkan kampanye tersebut. Peran Media massa dalam mempublikasikan segala jenis kegiatan kemasyarakatan pra pilkada sangat menentukan sehingga masyarakat akan mengetahui pola dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh calon KDH.

Berbeda halnya dengan yang ditunjukkan oleh pasangan Andi Babba Oddo-Syaefuddin Lintang (Sibolata) dalam melakukan kampanye politik. Sibolata justru melakukan kampanye tanpa mengerahkan masyarakat/massa untuk meramaikan kegiatan kampanyenya karena menganggap kampanye dengan mengerahkan massa hanya akan memberikan kemacetan lalu lintas saja³⁹. Pelaksanaan kampanye dialogis dengan beberapa masyarakat di sebuah kesempatan dan dilaksanakan secara bergantian dari satu tempat ke tempat lain adalah teknik kampanye politik yang pasangan ini lakukan.

Perbedaan cara dalam melakukan kampanye politik bagi setiap calon pasangan menentukan jumlah dukungan dan pilihan oleh masyarakat terhadap sosok yang akan

³⁷ Kampanye dilakukan dengan penyisiran lima kelurahan pada Kecamatan Bacukiki Barat. Sumber : <http://makassar.tribunnews.com/2013/08/15/tp-fas-kampanye-dari-lorong-ke-lorong> diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 16.23 WIB

³⁸ Kampanye dialogis dilakukan oleh Faisal Andi Sapada di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Barat dengan masuk got untuk pembersih fasilitas umum seperti got, saluran air dan pengasapan anti jentik nyamuk (*Fogging*). Sumber : <http://makassar.tribunnews.com/2013/08/14/kampanye-tp-fas-masuk-got> diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 16.30 WIB

³⁹ <http://makassar.tribunnews.com/2013/08/21/tosibolana-blusukan-di-kecamatan-bacukiki-barat> diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 19.55 WIB



dipilih. Perbedaan tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan dan kesehatan masyarakat akan membedakan pula cara pandang dan cara berfikir masyarakat terhadap kandidat calon kepala daerah. Masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi tentunya akan melihat tidak hanya latar belakang pendidikan, tetapi juga *track record* seorang kandidat. Beda halnya dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah akan memilih kandidat yang sering muncul dan memberikan “gift” tanpa memikirkan siapa dan kenapa kandidat tersebut ingin menjadi kepala daerah. Begitupun halnya dengan aspek pendapatan, jenis pekerjaan dan kesehatan masyarakat.

Inovasi dan Kreativitas

Tidak hanya kampanye yang dijadikan sebagai alat untuk mengarahkan masyarakat untuk memilih salah satu dari pasangan calon kepala daerah melainkan aktivitas-aktivitas yang dianggap tidak lumrah atau terobosan baru berupa kegiatan sosio-ekonomi. Tidak banyak inovasi dan kegiatan sosio-ekonomi kemasyarakatan yang dilakukan, hanya beberapa pasangan calon yang dapat melakukan aktivitas tambahan tersebut. Hal ini dikarenakan modal finansial yang dimiliki oleh masing-masing pasangan calon berbeda-beda. Pada pemilihan walikota Parepare, alat peraga seperti Baliho Pasangan Calon, Pin dan Kaos Pasangan calon sepertinya menjadi hal yang wajib disediakan dan dibagikan secara gratis kepada masyarakat untuk mempengaruhi pilihannya.

Pasangan nomor urut 4 (empat) Taquyuddin Djabbar-Herman Zain Katoe (TQ-H1) melakukan beberapa terobosan baru dalam pemilihan kepala daerah. TQ-H1 membuat sebuah markas dan media center yang dinamakan “baruga Era Baru”⁴⁰ dimana markas tersebut diharapkan menjadi rumah bersama dalam menyukseskan pasangan ini menjadi walikota Parepare periode 2013-2018. Tidak hanya itu, Taquyuddin Djabbar-Herman Zain Katoe juga membuat, memperkenalkan dan mendistribusikan kartu “Bebas Era Baru” kepada loyalis dan masyarakat⁴¹. Media sosial juga dihadirkan dalam strategi pemenangan dimana dalam sosial media dapat berbagi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh paslon dapat dilihat, disukai dan diberi komentar⁴².

Taufan Pawe-Faisal Andi Sapada (TP-FAS) juga melakukan hal yang sama dengan membuat group di media sosial kepada siapa saja yang ingin bergabung dan

⁴⁰ <http://makassar.tribunnews.com/2013/03/25/tq-resmikan-baruga-relawan-era-baru> diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 23.53 WIB

⁴¹ Pemegang Kartu “Bebas Era Baru” nantinya akan memperoleh bebas biaya seluruh pengurusan perizinan, pelayanan kesehatan dan pendidikan jika TQ-H1 berhasil menjadi Walikota dan Wakil Walikota selanjutnya. Sumber : <http://m.beritakotamakassar.com/index.php/politik/7761-sehari-tq-h1-sebar-4000-kartu-bebas-era-baru.html> diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 23.56 WIB

⁴² Situs pendukung TQ-H1 via media sosial dalam hal ini Facebook dapat dilihat pada link : <https://www.facebook.com/TQ4parepare>



menginginkan *update*-an kegiatan yang dilakukan oleh TP-FAS⁴³. Kartu “TP-FAS Peduli” adalah kartu yang menjadi kontrak politik kepada masyarakat dengan memberikan 8 (delapan) program prioritas kartu “TP-FAS Peduli” jika nantinya pasangan ini menjadi Walikota dan Wakil Walikota. Selain itu, pembangunan Yayasan TP Center (Taufan Pawe Center) yang salah satu kegiatannya adalah pelaksanaan kegiatan pasar murah di beberapa titik di semua Kecamatan merupakan keunikan tersendiri yang menarik masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut⁴⁴. Banyaknya kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Yayasan TP Center seperti pengobatan Gigi gratis dan Sunatan massal yang dilaksanakan di dua kelurahan mendapatkan respon positif oleh masyarakat sekitar⁴⁵.

Terobosan-terobosan dan inovasi dalam pemilihan kepala daerah merupakan unsur yang sangat menentukan dalam proses demokrasi dengan kondisi sosial masyarakat di Indonesia pada umumnya dan di Kota Parepare pada khususnya. Namun aspek ketersediaan dana merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan ini karena kegiatan ini menelan banyak dana dari pihak penyelenggara.

PENUTUP

Demokrasi yang dianut oleh Negara Indonesia saat ini adalah demokrasi yang mengutamakan jumlah kepala bukan isi kepala sehingga praktek pendekatan kepada masyarakat melalui segala cara adalah hal yang wajib dilakukan oleh calon kepala daerah dalam proses pilkada. Kota Parepare yang sejak tahun 2005 melakukan pesta demokrasi dalam pemilihan kepala daerah secara langsung dan menghasilkan setidaknya 3 (tiga) walikota hasil pilihan rakyat. H.M. Taufan Pawe, SH., MH dan Ir. H.A. Faisal Andi Sapada, SE (TP-FAS) adalah Walikota dan Wakil Walikota terakhir hasil pilihan rakyat pada Agustus 2013 mengalah keempat pasangan lainnya yang ikut bersaing. Pengalaman menjadi peserta pemilihan walikota sejak 2 (dua) periode sebelumnya membuat masyarakat kenal dan akrab serta mengetahui keadaan serta kondisi pasangan ini dibanding pasangan lain meskipun calon walikota *incumbent* juga ikut.

Dari sisi keuangan, TP-FAS adalah kandidat walikota Parepare 2013 terkaya dengan total kekayaan 33,5 miliar rupiah dibandingkan dengan kandidat lain sehingga segala bentuk kegiatan atau aktivitas yang harus menggunakan *budget* untuk dapat terealisasi akan mudah dilaksanakan. Partai Golkar sebagai Partai yang masih dominan di Sulawesi Selatan khususnya Kota Parepare beserta PAN, PPI dan PKB sebagai partai pengusung menjadi sebuah kekuatan politik yang cukup untuk memuluskan TP-FAS memenangkan pilwalkot Parepare. Bahkan, terdapat figur yang

⁴³ Situs pendukung TP-FAS via media sosial dalam hal ini Facebook dapat dilihat pada link : <https://www.facebook.com/pages/TP-FAS-Kita-Peduli-Parepare-Maju/505145559534567?fref=nf>

⁴⁴ <http://ajatapparengnews.com/index.php/politik/4714-pasar-murah-tp-center-direspon-positif-masyarakat> diakses pada Hari Jumat, 19 September 2014 Pukul 00.23 WIB

⁴⁵ Kegiatan oleh TP Center dapat diakses pada TP-FAS *facebook fan page* melalui link : <https://www.facebook.com/pages/TP-FAS-Kita-Peduli-Parepare-Maju/505145559534567?fref=nf>



tidak asing yang menjadi barisan pendukung TP-FAS seperti Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo sehingga dari segi dukungan mesin partai dan figur pendukung TP-FAS dapat memenangi persaingan pada Pilwalkot Parepare 2013.

Dukungan organisasi kemasyarakatan (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pasangan lain terhadap pasangan ini membuat kekuatan pendukung non Partai yang dimiliki oleh TP-FAS akan lebih efektif untuk berjuang dalam rangka mensosialisasikan pasangan TP-FAS sebagai Walikota dan Wakil Walikota Parepare 2013 kepada masyarakat. Hal tersebut, selain aspek sosial seperti sosialisasi kandidat kepada masyarakat, penggunaan dana dalam proses kampanye akan sangat efisien. Selain itu, konsep kampanye *blusukan* yang diterapkan oleh Pasangan TP-FAS hingga masuk ke got membersihkan saluran air merupakan kegiatan yang oleh masyarakat dianggap humanis dan dekat dengan masyarakat sehingga teknik kampanye ini berhasil membuat masyarakat peduli pada TP-FAS.

Adanya terobosan seperti kartu “TP-FAS Peduli” sebagai kontrak politik antara pihak TP-FAS dengan warga Kota Parepare merupakan sebuah modal untuk meyakinkan masyarakat dalam menentukan pilihannya kepada pasangan nomor urut 5 (lima). Kegiatan Pasar Murah, Sunat Massal dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis semuanya ditujukan kepada masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan TP Center di beberapa kelurahan merupakan hal yang tidak lumrah dalam proses pilkada karena tentu saja akan menelan banyak dana. Namun hal tersebut tidak sia-sia karena kegiatan tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat umum kota Parepare sebagai *voters* dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Parepare tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alfian, Alfian. 2009. *Menjadi pemimpin politik: perbincangan kepemimpinan dan kekuasaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. hal 305
- Didik Supriyanto dan Lia Wulandari, *Basa Basa Dana Kampanye*, Jakarta: Perludem. 2013, halaman 167-168
- Firmanzah. 2006. *Marketing politik*. Yayasan Obor Indonesi, anggota IKAPI DKI Jakarta tahun 2006. hal 158
- _____. 2008. *Mengelola partai politik, komunikasi dan positioning ideology politik pada era demokrasi*. Yayasan Obor Indonesi, anggota IKAPI DKI Jakarta tahun 2008 hal 208

Internet

- <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/celoteh-kang-erick/14/05/22/n5z6p8-one-man-one-vote-wani-piro> diakses pada Hari Senin, 15 September 2014 Pukul 22.08 WIB



- <http://bugisposonline.com/debat-kandidat-di-pare-pera-cawalkottawarkan-program-jitu-ke-warga.htm> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 10.08 WIB
- <http://makassar.tribunnews.com/2013/06/04/ini-janji-tq-h1-akan-jika-terpilih> diakses pada Hari Jumat, 19 September 2014 Pukul 09.45 WIB
- <http://bugisposonline.com/debat-kandidat-di-pare-pera-cawalkottawarkan-program-jitu-ke-warga.htm> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 10.08 WIB
- <http://bugisposonline.com/andi-babba-oddo-siap-ramaikan-bursa-cawalkot-parepare.htm> diakses pada Hari Jumat, 19 September 2014 Pukul 09.51 WIB
- <http://hot.detik.com/read/2008/10/31/163105/1029251/10/baru-dilantik-walikota-pare-pare-jadi-tersangka-korupsi-apbd?hd771104bcj> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 12.10 WIB.
- <http://www.pareparekota.go.id/kominfo/berita-dan-informasi-news-and-information/berita-news/549-sjamsu-alam-resmi-jabat-walikota-parepare-ke-16> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 12.17 WIB
- <http://makassar.tribunnews.com/2013/06/19/jokowi-jadi-jurkam-bersaudara-di-parepare> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 20.35 WIB
- <http://makassar.tribunnews.com/2013/07/04/taquyuddin-temui-jusuf-kalla-di-jakarta> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 20.25 WIB
- <http://www.tribunnews.com/regional/2013/04/26/relawan-zain-katoe-siap-menangkan-herman-di-pilkada-parepare> diakses pada Hari Selasa, 16 September 2014 Pukul 20.44 WIB
- <http://tpfaskitapedulipareparemaju.wordpress.com/2013/06/09/adik-andi-babba-oddo-dukung-tp-fas/> diakses pada Hari Jumat, 19 September 2014 Pukul 09.56 WIB
- <http://www.tribunnews.com/regional/2013/07/17/taufan-pawe-jadi-cawalkot-parepare-terkaya> diakses pada hari Rabu, 17 September 2014 Pukul 12.37 WIB
- <http://makassar.tribunnews.com/2013/05/27/pengrajin-meubel-parepare-mengaku-dukung-tp-fas> diakses pada Hari Rabu, 17 September 2014 Pukul 21.21 WIB
- http://www.fajar.co.id/politik/2897322_5665.html diakses pada Hari Kamis, 18 September 2014 Pukul 14.20 WIB
- <http://www.kpu-pareparekota.go.id>

Kota Parepare Dalam Angka Tahun 2013

